

PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK DENGAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK DI UPT SDN 97 BARRU KOTA BARRU

Astri Annur Qalbi¹,Siti Alfa²,Andi Muh.Adam Aminuddin³, Febi Magfirah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar,JlInspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : astriannurqalbii@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.Menurut para dokter gigi, menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu sehabis sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi juga dianjurkan menggunakan pasta gigi yang membantu membersihkan gigi lebih bersih dan wangi. Akibat dari jarangnya menyikat gigi adalah timbulnya plak di gigi yang diakibatkan dari penumpukan kotoran digigi. Plak gigi juga dapat menyebabkan gigi berlubang yang jika dibiarkan bisa membuat gigi ngilu. Penyuluhan dan pelaksanaan sikat gigi bersama diperlukan karena menyikat gigi memanglah kegiatan harian yang wajib dilakukan guna menjaga gigi tetap sehat dan bersih.

Kata kunci: menyikat gigi, penyuluhan, gigi

PREVENTION OF DENTAL CARIES IN CHILDREN BY BRUSHING CHILDREN'S TEETH AT UPT SDN 97 BARRU KOTA BARRU

**Astri Annur Qalbi¹, Siti Alfa², Andi Muh. Adam Aminuddin³,
Feby Magfirah⁴**

^{1,2,3,4}Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar, Street Inspeksi Kanal II
Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : astriannurqalbii@gmail.com

ABSTRACT

Health education is an educational activity carried out by spreading messages, instilling confidence, so that people are not only aware, know and understand, but are also willing and able to carry out recommendations related to health. According to dentists, brushing your teeth is done at least twice a day, namely after breakfast and before going to bed at night. Brushing your teeth is also recommended using toothpaste which helps clean your teeth and smell better. The result of rarely brushing your teeth is the appearance of plaque on your teeth which is a result of the buildup of dirt on your teeth. Dental plaque can also cause cavities which, if left unchecked, can make your teeth ache. Counseling and implementing joint toothbrushing is necessary because brushing teeth is a daily activity that must be done to keep teeth healthy and clean.

Key words: brushing teeth, counseling, teeth.

PENDAHULUAN

Pada bidang kesehatan gigi dan mulut pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok risiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut (Kemenkes.RI, 2012). Kesehatan mulut penting untuk kesehatan umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut merupakan keadaan yang terbebas dari nyeri di mulut dan wajah, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit lainnya serta gangguan yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. (Petersen, 2009)

(Riskestas, 2018) membahas tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pelihara diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh databahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Sari, 2014). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi danmulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigidan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, danmengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja.(Info Datin, 2019). Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi atau karies Dentis adalah suatu penyakit jaringan karies gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat yang

dapat diperintasikan sehingga terbentuk asam dan kritis. Akibatnya terjadinya dimeneralisasi pada jaringan karies gigi. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun (Potter & Perry, 2005).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Secara nasional, menurut data (Riskesdas, 2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigidan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia sekolah sudah sangat tinggi dengan membuat berbagai program dan kerjasama antara tenaga medis yang ada untuk menurunkan prevalensi penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat diprioritasnya pada anak-anak dimana kesadaran dalam menjaga kebersihan masih rendah. Penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak adalah periode peningkatan perkembangan dan kualitas hidup. Kebiasaan anak-anak untuk makan makanan manis dan kurang perhatian dari orangtua dalam hal kebersihan gigi menyebabkan risiko penyakit pada gigi lebih tinggi dibanding pada dewasa. Oleh karena itu perawatan mulut dan gigi pada anak-anak perlu dilakukan secara kontinyu. Dusun Ruva yang merupakan salah satu Desa terpencil di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sangat strategis untuk pembentukan karakter yang sadar perilaku hidup bersih dan sehat karena terdapat anak-anak sebagai anggota masyarakat yang tinggal dan menetap. Melalui kebiasaan tersebut, anak-anak diharapkan dapat memberikan contoh pada lingkungan sekitarnya sehingga kesehatan masyarakat dimasa depan menjadi jauh lebih baik. Salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi yaitu dengan cara rajin melakukan perawatan dan menyikat gigi dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat pada anak-anak UPT SDN 97 yang berada di Barru, agar mendapat perhatian tentang perilaku hidup bersih sehat khususnya tentang perawatan dan cara menyikat gigi yang benar. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anak-anak termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan baik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan Pada bulan Januari 2023 di barru, Kab.barru Provinsi Sulawesi Selatan. Sasaran pengabdian adalah anak-anak SD yang ada Kab.Barru. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi.Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari. Sebelum kegiatan penyuluhan, anak-anak SD ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang cara merawat dan menyikat gigi (pre-test) secara lisan. Kemudian dilanjutkan penyuluhan cara merawat dan menyikat gigi. Dalam kegiatan praktik, tim pengabdian masyarakat memfasilitasi sarana untuk menyikat gigi dan juga memberikan seperangkat alat sikat gigi pada anak-anak SD. Kegiatan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab. Selanjutnya post-test yang dilakukan secara lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan beberapa persiapan. Pertama, survei kelompok sasaran dengan melakukan survei lokasi dan berkoordinasi dengan Kepala Desa dan pemerintah desa yang terkait serta meminta ijin. Kedua, identifikasi kebutuhan program terkait pelaksanaan penyuluhan perawatan dan cara menyikat gigi bersama anak SD. Ketiga, mempersiapkan bahan dan alat yang mendukung program dan materi penyuluhan yang diberikan, peralatan yang digunakan untuk kegiatan praktik cara menyikat gigi. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan pre-test kepada anak-anak SD untuk mengetahui pengetahuan dasar mereka mengenai perawatan dan cara menyikat gigi. Pre-test diberikan secara lisan dengan tanya jawab singkat

dilanjutkan dengan penyuluhan. Penyuluhan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan perkenalan kemudian penyampaian materi. Penyuluhan tentang perawatan dan cara menyikat gigi dilakukan dengan metode presentasi menggunakan media leaflet bergambar. Langkah-langkah menyikat gigi: 1) menggosok gigi bagian depan dengan cara menggosok dari atas ke bawah, 2) gerakkan sikat dengan lembut dan memutar, sikat bagian luar permukaan setiap gigi, 3) gunakan gerakan yang sama untuk menyikat gigi bagian dalam, 4) gosok semua bagian gigi yang digunakan untuk mengunyah, gunakan ujung bulu, 5) sikat gigi untuk membersihkan gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok, 6) untuk membersihkan gigi bagian dalam gogok gigi dengan posisi tegak dan gerakan kearah atas dan bawah melewati garis gigi. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari peserta. Selama penyuluhan, anak-anak sangat antusias dan menyimak materi dengan seksama. Berdasarkan pemeriksaan gigi anak-anak di Dusun Ruva, sebagian

besar anak-anak memiliki gigi yang kurang bersih. Untuk mengoptimalkan output dari penyuluhan, langkah selanjutnya dengan melakukan praktik menyikat gigi oleh anak-anak SD. Praktek menyikat gigi dilakukan dengan menggunakan alat sikat gigi yang telah dibagikan. Praktek ini dipandu oleh Dosen yang melaksanakan pengabmas. Pertama-tama peserta diminta untuk menyiapkan air dalam gelas serta alat sikat gigi. Selanjutnya masing-masing anak mempraktekkan cara menyikat gigi dengan urutan yang telah dijelaskan dalam penyuluhan. Setelah selesai anak-anak membersihkan dan menyimpan peralatan sikat gigi mereka. Setiap langkah diperaktikkan oleh masing-masing peserta hingga semua peserta bisa melakukannya. Kegiatan praktik diakhiri dengan peserta mencuci kembali tangan dengan air mengalir dan mengelap menggunakan lap yang telah disediakan sehingga tangan bersih dan melanjutkan kegiatan berikutnya.



Gambar 1. Sikat Gigi Massal di SDN 97 Barru

Dengan adanya kegiatan penyuluhan perawatan dan cara menyikat gigi yang benar dapat digunakan sebagai momentum untuk memasyarakatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan.

KESIMPULAN

Anak-anak SD dapat memahami cara perawatan dan menyikat gigi yang benar. Adanya kegiatan penyuluhan kesehatan tentang perawatan dan cara menyikat gigi dengan benar dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk memasyarakatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui perawatan gigi. Sehingga kerusakan gigi dapat dicegah sejak dini dan harapan meningkatkan derajat kesehatan anak-anak dapat tercapai. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan, mengenai perawatan dan kebiasaan menyikat gigi dengan benar harus diajarkan sejak dini, sehingga anak sudah terbiasa hidup bersih. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari pihak keluarga dalam hal ini orang tua dari anak-anak untuk membiasakan merawat dan menyikat gigi bagi anaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara moril, ataupun materil untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Info Datin. (2019). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Kemenkes.RI. (2012). Buku panduan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di masyarakat
- Petersen, P. E. (2009). Global policy for improvement of oral health in the 21st century– implications to oral health research of World Health Assembly 2007, World Health Organization. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 37(1), 1–8.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta: EGC, 1376. <https://doi.org/IOS3107-49534>
- Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI